
STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL PADA SD NEGERI LIDAH WETAN II

Raditya Eko Syaputra¹⁾, Firstza Rayhan Haris Syahputra²⁾, Windasari³⁾

1, 2, 3) Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: Radityaeko.23236@mhs.unesa.ac.id
Firstzarayhan.23232@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Latar belakang masalah di dalam artikel ini adalah perlunya menganalisis strategi pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis strategi, manfaat, tantangan, dan dampak penggunaan teknologi terhadap pengembangan profesionalisme guru di sekolah dasar pada era digital. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara seorang guru. Prosedur penelitian melibatkan wawancara terstruktur dengan guru terkait pengembangan profesionalisme, serta pengumpulan dan analisis data. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa strategi pengembangan profesionalisme guru melalui penggunaan teknologi dalam konteks manajemen berbasis sekolah dasar di era digital telah teridentifikasi. Tantangan yang dihadapi meliputi akses terbatas, kurangnya pelatihan, dan kekhawatiran privasi. Namun, manfaatnya meliputi akses ke sumber daya pendidikan yang luas, kolaborasi global, dan peningkatan keterlibatan siswa. Penggunaan teknologi juga memiliki dampak positif pada peningkatan kualitas pengajaran dan efisiensi manajemen berbasis sekolah dasar. Sebagai saran, diperlukan dukungan dan kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang efektif dan merata dalam konteks pendidikan dasar.

Kata kunci: *Professionalisme, Guru, Era Digital*

Abstract

The background of the problem in this article is the need to analyze the strategies for developing teacher professionalism at the elementary level. The aim of this article is to analyze the strategies, benefits, challenges, and impacts of using technology on the development of teacher professionalism at the elementary level in the digital era. This article employs a qualitative research method, utilizing interviews with teacher. The research procedure involved structured interviews with teachers involved in professionalism development, as well as data collection and analysis. The findings and discussions indicate that strategies for developing teacher professionalism through technology utilization in the context of school based management at the elementary level in the digital era have been identified. The challenges include limited access, inadequate training, and privacy concerns. However, the benefits include access to extensive educational resources, global collaboration, and increased student engagement. The use of technology also has a positive impact on improving the quality of teaching and the efficiency of school-based management. As a recommendation, support and collaboration among schools, government, and stakeholders are necessary to ensure effective and equitable utilization of technology in the context of elementary education.

Keywords: *Professionalism, Teacher, Digital Era*

PENDAHULUAN

Mengacu pada faktor penentu kemajuan suatu negara yaitu penguasaan inovasi, penguasaan jaringan, penguasaan teknologi, serta kekayaan sumber daya alam (Junaidin & Komalasari, 2019), maka pendidikan di Indonesia sebaiknya menekankan pada tiga kemampuan utama (Fajriana & Aliyah, 2019). Di era yang menjadikan komputer dan jaringan internet sebagai landasan utama perkembangan teknologi ini, setiap bangsa perlu meningkatkan daya saing dengan meningkatkan sumber daya manusia dengan mencetak generasi pembelajar yang mampu beradaptasi dan terus mengembangkan kompetensi (Oviyanti, 2013; Juhji, 2019). Era digital yang mengubah masyarakat menuju era masyarakat informasi atau masyarakat ilmu pengetahuan telah membawa banyak perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang (Nurohman, 2014).

Karakteristik teknologi informasi dan komunikasi telah memanjangkan dan meluaskan daya pikir dan keseluruhan akal budi manusia. Ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti yang diungkapkan Sumardianta bahwa karakteristik teknologi internet telah menggiring manusia menuju kedangkalan,serba praktis,danautistik (Sumardianta, 2014).Ini merupakan dampak negatif yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru di era digital saat ini.Padahal teknologi hanyalah perluasan diri manusias ehingga kontrol utama teknologi berada ditangan manusia itu sendiri. Teknologi hanya menggantikan fungsi penyebaran dan pengalihan informasi. Interaksi antar manusia dalam mengembangkan kepribadian,membina hubungan sosial, rasa kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab, dan empati tidak tergantikan. Salah satu implikasinya adalah terjadinya perubahan paradigma pendidikan dimana kecenderungan pembelajaran berubah dari yang konvensional menuju pembelajaran abad pengetahuan yang memungkinkan setiap orang dapat belajar dimana saja,kapan saja, dan dengansiapa saja. Perkembangan teknologi juga menyebabkan bergesernya peran guru bukan lagi menjadi sumber belajar yang utama dan satu-satunya (Efferi, 2015).

Pendidikan Dasar Menurut Faud Ihsan (2013:22) “Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, membutuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah” Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam pembentukan dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan pada para peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan meningkatkan dan mengembangkan martabat sumber daya manusia (SDM) sehingga menjadi manusia yang paripurna(Tilaar, 2009). Salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah melalui pengajaran di sekolah. Dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia pendidikan yang berkualitas, guru sebagai unsur pertama perlu dikembangkan terus menerus guna mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal, seorang guru memiliki peran yang sangat vital dan sentral dalam memberikan pengajaran yang efektif dan memastikan manajemen pengajaran yang baik di sekolah. Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi pendidikan telah menjadi faktor yang semakin penting dalam pengembangan profesionalisme guru pada sekolah dasar. Pengembangan profesionalisme guru adalah suatu proses yang berkelanjutan yang melibatkan peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap guru. Guru yang profesional dapat memberikan pembelajaran yang efektif, beradaptasi dengan perkembangan kurikulum dan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pengajaran dan manajemen pendidikan dasar telah memperluas ruang lingkup pembelajaran, membuka akses ke sumber daya pendidikan yang kaya, dan memberikan peluang kolaborasi yang lebih luas di antara para guru.

Seorang guru seperti sebuah motor penggerak terhadap keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pra-jabatan dan dalam jabatan merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dalam membentuk jabatan profesi guru. Dalam realita yang terjadi, guru yang dididik dalam lembaga pendidikan tidak semuanya terdidik dengan baik dan profesional, hal ini tentunya akan memberikan dampak dalam proses tercapainya tujuan pendidikan. Rendahnya profesionalisme guru dapat disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: 1) kurangnya guru menekuni profesinya secara utuh atau komprehensif; 2) kemungkinan adanya penyelenggara pendidikan tinggi swasta yang mencetak lulusan tanpa memperhatikan output dan outcome-nya; dan 3) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas dirinya(Baharudin, 2017).

Lebih lanjut ketika seorang guru dihadapkan dengan perubahan yang semakin cepat maka guru dituntut lebih agresif dan kompeten terhadap pengembangan kemampuan

masingmasing personalia khususnya dalam perkembangan teknologi di era digital ini khususnya pada sekoldah dasar. Dalam rangka mendapatkan guru yang mempunyai otoritas terhadap keberhasilan pendidikan dibutuhkan sebuah profesionalisme. Oleh sebab itu meningkatkan profesionalisme seorang guru di era digital ini merupakan suatu kebutuhan dan keharusan yang tidak boleh ditawar lagi, sehingga guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya yaitu mendidik, membimbing, melatih, fasilitator, motivator, dan evaluator secara profesional. Keberadaan guru yang profesional menduduki profesi yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan mutu Pendidikan di sekolah dasar. Dalam rangka mencapai hal tersebut dibutuhkan usaha kongkrit salah satunya dengan supervisi akademik.

Peran teknologi dalam konteks pendidikan dasar telah mengubah cara guru mengajar dan mendidik. Penggunaan teknologi seperti platform pembelajaran online, aplikasi pembelajaran, dan alat digital lainnya memungkinkan guru untuk mengakses sumber daya pendidikan yang kaya, berkolaborasi dengan sesama guru, serta memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa secara lebih efektif (Saerang et al., 2023). Teknologi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen berbasis sekolah dasar. Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan dasar dengan memberikan berbagai peluang dan tantangan bagi pengembangan profesionalisme guru. Teknologi telah menjadi alat yang penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dari seorang guru.

Penggunaan teknologi juga memberikan manfaat dalam hal penilaian dan evaluasi (Zakirman et al., 2023). Dengan adanya alat digital yang semakin Mutahir di era digital ini memberikan dampak yang signifikan untuk memonitor kemajuan siswa secara real time, guru dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap hasil belajar siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan spesifik kepada siswa, yang dapat mendorong perkembangan individual mereka.

Tujuan pembuatan artikel ini adalah untuk menganalisis strategi, manfaat, tantangan, dan dampak penggunaan teknologi terhadap pengembangan profesionalisme guru pada sekolah dasar di era digital. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan metode wawancara kepada seorang guru, artikel ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengembangan profesionalisme guru pada sekolah dasar di era digital. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung dari para guru yang terlibat dalam pengembangan profesionalisme guru. Wawancara dilakukan dengan dua orang guru yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang beragam dalam penggunaan teknologi dalam pengajaran era digital pada sekolah dasar. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang strategi, tantangan, manfaat, dan dampak penggunaan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru. Selain wawancara, analisis literatur terbaru juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pengembangan profesionalisme guru dan penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan dasar.

Prosedur penelitian dalam artikel ini melibatkan dua tahap utama, yaitu wawancara dengan lima orang guru dan pengumpulan data dari literatur terbaru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup

pertanyaan terkait pengalaman penggunaan teknologi, manfaat dan tantangan dalam pengembangan profesionalisme guru, serta strategi efektif dalam pemanfaatan teknologi. Wawancara dilakukan secara tatap mukadan tanggapan partisipan dicatat secara cermat. Selain itu, pengumpulan data dari literatur terbaru dilakukan melalui pencarian dan pemilihan sumber sumber yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui transkripsi wawancara. Transkripsi wawancara dilakukan secara verbatim untuk mengubah percakapan menjadi teks tertulis yang dapat dianalisis lebih lanjut. Tema-tema dan konsep-konsep yang muncul dalam data diidentifikasi, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengungkap hubungan dan pola yang muncul. Temuan-temuan dari wawancara dan analisis dari pihak kami digabungkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan profesionalisme guru pada sekolah dasar di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan proses humanisasi (Idris & ZA, 2017; Setyawan, 2018) atau memanusiakan manusia. Ini berarti bahwa pendidikan adalah upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai martabatnya sebagai manusia sehingga dapat hidup bersosialisasi dan berkolaborasi dengan manusia lain melalui kerja sama yang selaras, serasi, dan seimbang (Arifah, 2016).

Pendidikan ini menghadapi berbagai tantangan, diantaranya berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghendaki dasar-dasar ilmu pengetahuan yang kokoh dan penguasaan kemampuan secara berkelanjutan pendidikan serta berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya, tetapi seringkali justru menjadi ancaman terhadap kelestarian peranan manusia. Dengan adanya tantangan, pembaharuan merupakan keharusan dan mutlak diperlukan untuk menemukan solusi dan mencerahkan dengan pemikiran baru yang mendalam dan progresif sehingga dalam rangka perbaikan dan peningkatan aspek-aspek pendidikan agar lebih efektif, efisien, dan produktif. Saat ini, masyarakat memasuki era dimana informasi diperoleh dengan sangat mudah, bahkan tanpa dicari. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat arus informasi yang diterima oleh masyarakat meruntuhkan batas ruang dan waktu. Kelahiran teknologi informatika yang menyebabkan lahirnya era informasi tanpa batas atau disebut juga era digital inilah yang telah mengubah pola-pola kehidupan masyarakat disegala aspek, termasuk bidang pendidikan. Era digital seperti sekarang ini tentunya berpengaruh cukup signifikan terhadap bagaimana pola pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa dengan tetap beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi

Keberhasilan siswa belajar banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidangnya. Dalam PP No.74 Tahun 2008, disebutkan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang bersifat holistic dan integratif. Guru ideal adalah guru yang memiliki integritas, ilmu pengetahuan yang memadai sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensinya, karakter positif dan kepribadian yang terpuji, serta harus mengikuti pendidikan dengan baik bukan pelatihan semata. Sebagai guru haruslah juga mampu mengembangkan dirinya untuk dapat mengajar secara kreatif, inspiratif dan cerdas agar memiliki keunggulan guna menghadapi tantangan zaman yang

semakin canggih. Untuk itulah diperlukan guru yang inspiratif dalam pembelajaran (Butho, 2016).

Jika dilihat dari sisi pendidikan, mutu pengembangan profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Mutu pendidikan juga mengandung pengertian derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis pada mahasiswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Umiarso & Ghozali, 2011).

Menurut hasil wawancara yang sudah kami lakukan pada saat observasi dengan dua orang guru di SD Negeri Lidah Wetan 2 dapat kita ambil bahwa strategi pengembangan profesionalisme guru yang dari pihak sekolah sudah lakukan meliputi :

1. Strategi pengembangan dan pelatihan

Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang relevan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan (Notanubun, 2019; Saerang et al., 2023). Pelatihan tersebut harus mencakup pemahaman tentang alat dan aplikasi teknologi yang dapat digunakan dalam pengajaran, pengelolaan kelas, dan manajemen berbasis sekolah dasar. Guru juga perlu mempelajari strategi efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran sehari-hari (Notanubun, 2019). Guru juga perlu belajar bagaimana memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembelajaran, seperti menciptakan presentasi multimedia yang menarik, memfasilitasi diskusi online, dan merancang aktivitas pembelajaran interaktif. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan dalam teknik pengelolaan kelas yang mencakup penggunaan teknologi. Hal ini mencakup promosi penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan etis oleh siswa, menetapkan pedoman perilaku online, dan mengatasi masalah terkait kewarganegaraan digital. Guru juga perlu terampil dalam menangani masalah teknis umum dan memastikan proses integrasi teknologi berjalan lancar dan efisien di dalam kelas. Guru harus mampu memilih sumber daya dan alat digital yang sesuai untuk mendukung kurikulum dan meningkatkan pembelajaran siswa. Guru juga perlu dapat mengadaptasi dan membedakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menggunakan teknologi, memberikan pengalaman pembelajaran yang personal dan meningkatkan keterlibatan siswa (Nasution & Nurhafizah, 2019). Secara keseluruhan, memberikan pelatihan yang komprehensif dan relevan kepada guru dalam penggunaan teknologi sangat penting. Dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan, guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam praktik pengajaran mereka, meningkatkan pengalaman belajar siswa, dan menciptakan lingkungan belajar digital yang sukses di tingkat sekolah dasar. Dari hasil penelitian yang sudah kami lakukan pada saat kegiatan observasi di SD Negeri Lidah Wetan 2, para guru-guru yang berada di sekolah tersebut sudah pernah mengikuti pengembangan dan pelatihan diantaranya diklat pemanfaatan AI dalam pembelajaran, penggunaan aplikasi seperti canva, dan penggunaan quizziz dan wordwall

2. Tantangan penggunaan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital pada SD Negeri Lidah Wetan 2

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan teknologi khususnya di SDN Lidah Wetan 2 adalah jangkauan yang tidak merata dan ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai. Beberapa wilayah mungkin memiliki keterbatasan akses internet yang stabil dan cepat, sementara beberapa guru/siswa mungkin tidak memiliki perangkat keras yang memadai seperti komputer atau laptop. Tantangan ini dapat membatasi kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengajaran

pengembangan profesionalisme di era digital. Penggunaan teknologi membutuhkan kompetensi dan keterampilan khusus dari guru. Tantangan timbul ketika guru tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi atau tidak merasa nyaman dan percaya diri dalam mengintegrasikannya dalam praktik pengajaran mereka (Faisal & Adnan, 2021; Saerang et al., 2023). Pelatihan yang tepat diperlukan untuk memastikan guru dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan pengajaran dan manajemen berbasis sekolah dasar. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan ketergantungan pada perangkat. Bagi guru di sekolah tersebut, ini dapat mengarah pada pengalaman stres dan kesulitan menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi. Penting untuk mengembangkan kesadaran akan penggunaan yang sehat dan mengatur batas waktu yang tepat dalam penggunaan teknologi.

3. Manfaat penggunaan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital pada SD Negeri Lidah Wetan 2

Penggunaan teknologi memungkinkan guru untuk mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas dan beragam (Saerang et al., 2023). Kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dapat meningkat, proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan platform online, repositori digital, dan sumber daya pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal ini membuka pintu untuk akses ke materi pembelajaran terbaru, artikel ilmiah, video edukatif, dan kolaborasi dengan rekan sejawat di seluruh dunia. Teknologi juga dapat memungkinkan guru untuk terhubung dengan komunitas belajar profesional yang lebih luas (Saerang et al., 2023). Guru dapat berpartisipasi dalam forum online, grup diskusi, atau jejaring sosial pendidikan untuk berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan sumber daya pendidikan. Kolaborasi ini memfasilitasi pertukaran ide yang berharga dan memperkaya praktik pengajaran dan manajemen berbasis sekolah dasar. Penggunaan teknologi dalam profesionalisme guru sekolah dasar dapat meningkatkan efisiensi dalam administrasi sekolah (Nasution & Nurhafizah, 2019). Sistem digitalisasi administrasi, seperti manajemen data siswa, penjadwalan, dan komunikasi, dapat mengurangi beban kerja administratif guru dan staf sekolah. Hal ini memungkinkan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk difokuskan pada pengajaran dan pembelajaran yang lebih berkualitas. Dengan pemahaman tentang tantangan dan manfaat penggunaan teknologi, sekolah dan guru dapat merencanakan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital ini.

4. Dampak penggunaan teknologi terhadap peningkatan kualitas profesionalisme guru di era digital pada SDN Lidah Wetan 2

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang besar, termasuk dalam bidang pendidikan. Guru, sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, perlu mengikuti perkembangan ini dan meningkatkan kompetensi profesional mereka untuk menghadapi tantangan di era digital ini. Implementasi model pembelajaran inovatif menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka (Ariani et al., 2020). Teknologi dapat memperkaya pengajaran dengan menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Seperti pada guru di SDN Lidah Wetan 2, mereka dapat menggunakan sumber daya multimedia, seperti video, quizziz, wordwall, canva, ppt, animasi, dan simulasi interaktif, untuk memperjelas konsep dan memvisualisasikan materi pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi juga memungkinkan mereka

untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan lebih terarah kepada siswa, sehingga memperbaiki pemahaman mereka secara individual. Teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam manajemen berbasis sekolah dasar (Nasution & Nurhafizah, 2019). Sistem administrasi terintegrasi memudahkan pengelolaan data siswa, catatan kehadiran, dan penilaian. Guru di SDN Lidah Wetan 2 dapat menggunakan platform pembelajaran digital untuk memberikan tugas, mengumpulkan pekerjaan siswa, dan melacak kemajuan mereka. Komunikasi dengan orang tua juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan aplikasi atau portal khusus yang memungkinkan guru dan orang tua berinteraksi secara langsung dan berbagi informasi terkait perkembangan siswa. Penggunaan teknologi juga dapat menjadi alat bantu siswa sebagai media pembelajaran bukan pengganti guru sepenuhnya, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pengajaran di SDN Lidah Wetan 2 dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas pendidikannya. Teknologi dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, seperti menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dan alat bantu aksesibilitas untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang. Dengan penggunaan teknologi yang tepat dan efektif, dampak-dampak ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan profesionalisme guru di SDN Lidah Wetan 2. Namun, penting untuk mempertimbangkan tantangan dan perluasan etis dalam penggunaan teknologi, serta memastikan dukungan yang tepat dalam pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan profesionalisme guru. Guru-guru mengungkapkan bahwa teknologi membantu dalam meningkatkan interaksi dengan siswa, melacak kemajuan individu siswa, dan memperkaya praktik pengajaran melalui media digital. Namun, penggunaan teknologi juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Seperti guru menghadapi kendala akses teknologi yang tidak memadai bagi siswa, dan kurangnya pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih lanjut dalam memastikan akses dan pelatihan yang merata. Meskipun demikian, manfaat penggunaan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru sangat signifikan. Guru-guru merasakan manfaat dalam mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas, memperkaya praktik pengajaran melalui alat dan aplikasi pembelajaran digital, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Namun, tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang efektif dan merata. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mengintegrasikan teknologi dalam praktik pengajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi, tantangan, manfaat, dan dampak penggunaan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar yang efektif di era digital.

REFERENSI

- Arifah, F. N. (2016). *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, & Profesional*. Yogyakarta: Araska.
- Butho, Z. A. (2016). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru pai di aceh. *Miqot : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40(2), 370–389.
- Efferi, A. (2015). Mengelola lembaga pendidikan di era global (pergeseran paradigma humanis menjadi bisnis). *Quality*, 3(1), 1–19.
- Faisal, S. A. M., & Adnan, N. H. (2021). Tahap kesediaan dan penerimaan guru dalam mempraktikkan penggunaan teknologi digital RI 4.0 sebagai bahan bantu mengajar dalam pendidikan rendah. *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education*, 1(3), 66-80.
- Fajriana, A., & Aliyah, M. (2019). Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265.
- Idris, S., & ZA, T. (2017). Realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96–113.
- Juhji, J. (2019). Analyzing Madrasah Ibtidaiyah Teacher Candidates Skill of Technological Pedagogical Content Knowledge on Natural Science Learning. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 1–18.
- Junaidin, J., & Komalasari, K. (2019). Kontribusi esensialisme dalam implementasi kurikulum 2013. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 137–147.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222.
- Mawardi, A. D., & Fadliyah, R. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 6 Banjarmasin Timur Menggunakan Model CIPP. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 1-10.
- Mudarris, B. (2022). Profesionalisme Guru di Era Digital; Upaya dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *ALSYS*, 2(6), 712-731.
- Nurohman, A. (2014). Signifikansi literasi informasi (information literacy) dalam dunia pendidikan di era global. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 1–25.
- Nasution, N., & Nurhafizah, N. (2019). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 666–675.
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54.
- Oviyanti, F. (2013). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 267–282.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 502-514.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65-75.
- Setyawan, A. A. (2018). Pendidikan sebagai Proses humanisasi (studi tentang pendidikan humaniora di sma seminari menengah mertoyudan, magelang, jawa tengah). *Jurnal Hummansi (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 1(1), 55–64.
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar.
- Sumardianta, J. (2014). *Habis Galau Terbitlah Move On*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.